

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERKEMBANGAN KONSEP DIRI MAHASISWA
NON MUSLIM DI FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Skripsi
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



MARLINA MARPAUNG

**NPM : 159110200
KONSENTRASI : HUMAS
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Marlina Marpaung
NPM : 159110200
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Kehumasan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 26 Februari 2020
Judul Penelitian : Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 9 Februari 2020

Pembimbing,



(Tessa Shasrini, B.Comm, M.Hrd)

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



(Dr. Muhd AR. Imran Riauxan, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Marlina Marpaung
NPM : 159110200
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 26 Februari 2020
Judul Penelitian : Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

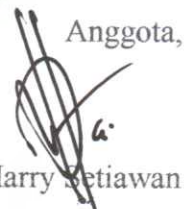
Pekanbaru, 9 Februari 2020
Tim Skripsi

Ketua,


(Tessa Shasrini, B.Comm, M. Hrd)

Anggota,


(Al Sukri, M. I. Kom)

Anggota,


(Harry Setiawan M.I.Kom)

Mengetahui,
Wakil Dekan I




(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marlina Marpaung
Tempat/ Tanggal Lahir : Pematang Siantar/13 Februari 1997
NPM : 159110200
Bidang Konsentrasi : Kehumasan
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Alamat/ No Tlp : Jl. Purwosari, Bela Berlian 2 Pasir Putih
Judul Skripsi : Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian yang saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahan tim komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan diatas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 9 Februari 2020

Yang menyatakan,



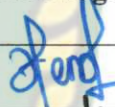

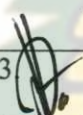
Marlina Marpaung

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor : 0832/UIR-Fikom/Kpts/2019 Tanggal 26 Februari 2020 maka di hadapan Tim Penguji pada hari ini, **Rabu Tanggal, 26 Februari 2020 Jam : 10.00 – 11.00 WIB** bertempat di ruang Seminar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Komprehensif atas Mahasiswa:

Nama : Marlina Marpaung
NPM : 159110200
Bidang Konsentrasi : Humas
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
Nilai Ujian : Angka : "77,9" ; Huruf : "B+"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

N	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Tessa Shasrini, M.Hrd	Ketua	1. 
2	Al Sukri, M.I.Kom	Penguji	2. 
3	Harry Setiawan, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 4 Maret 2020
Dekan


Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si
NIP : 196506181994031004

HALAMAN PENGESAHAN

Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

Yang diajukan oleh :
Marlina Marpaung
159110200

Pada tanggal :

26 Februari 2020

Mengesahkan

Dekan, Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si)



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dewan Penguji,

1. Tessa Shsrini, B.comm, M.Hrd
2. Al Sukri, M. I. Kom
3. Harry Setiawan, M. I. Kom

Tanda Tangan,

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat Nya yang telah memberi kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Atas berkatmu saya dapat menjadi pribadi yang berilmu, beriman dan bersabar. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk bapak Bonar Marpaung dan Ibu Mangaranap Nababan. Terimakasih telah memberi dukungan doa dan cinta kasih yang begitu besar kepada saya hingga saat ini. Apa yang saya dapatkan saat ini belum mampu membayar semua kebaikan, dan juga kerja keras kalian selama ini. Terimakasih juga buat kakak-kakak kandung ku Asima Evelina, Meylina, Novalina, Teresia, dan Susan yang sudah memberikan doa dan semangat kepada adik bungsu mu ini. Kepada ibu Tessa Shasrini selaku dosen pembimbing saya, terimakasih sudah membantu saya hingga selesai, terimakasih atas bantuan, nasehat dan juga ilmunya yang diberikan kepada saya.

MOTTO

FILIPPI 4:6

“Janganlah Hendaknya Kamu Kuatir Tentang Apapun Juga, Tetapi Nyatakanlah Dalam Segala Hal Keinginanmu Kepada Allah Dalam Doa Dan Permohonan Dengan Ucapan Syukur”



“Ubahlah hidupmu mulai hari ini. Jangan bertaruh di masa depan nanti, bertindaklah sekarang tanpa menunda-nunda lagi”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Allhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat beriring salam diucapkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena jasa beliau kita bisa menikmati zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Usulan penelitian yang berjudul **“Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau”**. Maksud dan tujuan usulan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah beradaptasi membantu penulis dalam penyusunan usulan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang turut membantu :

1. Bapak Dr. Abdul Aziz, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
2. Ibu Tessa Shasrini, B.Comm, M.Hrd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan masukan ilmu, waktu serta semangat

yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan usulan penelitian ini

3. Bapak Dr.Muhd AR Imam Riauan M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengajaran dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Untuk kedua orangtua yang saya cintai yaitu Ayah Bonar Marpaung dan Ibunda Mangaranap Nababan yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
6. Untuk ke-5 kakak kandung saya Asima, Meylina, Novalina, Theresia Paulina, Rapika Adelina yang telah memberikan doa, dukungan dan mengajarkan pribadi yang kuat dalam menggapain cita-cita.

Pekanbaru, 9 Februari 2020

Penulis

Marlina Marpaung
159110200

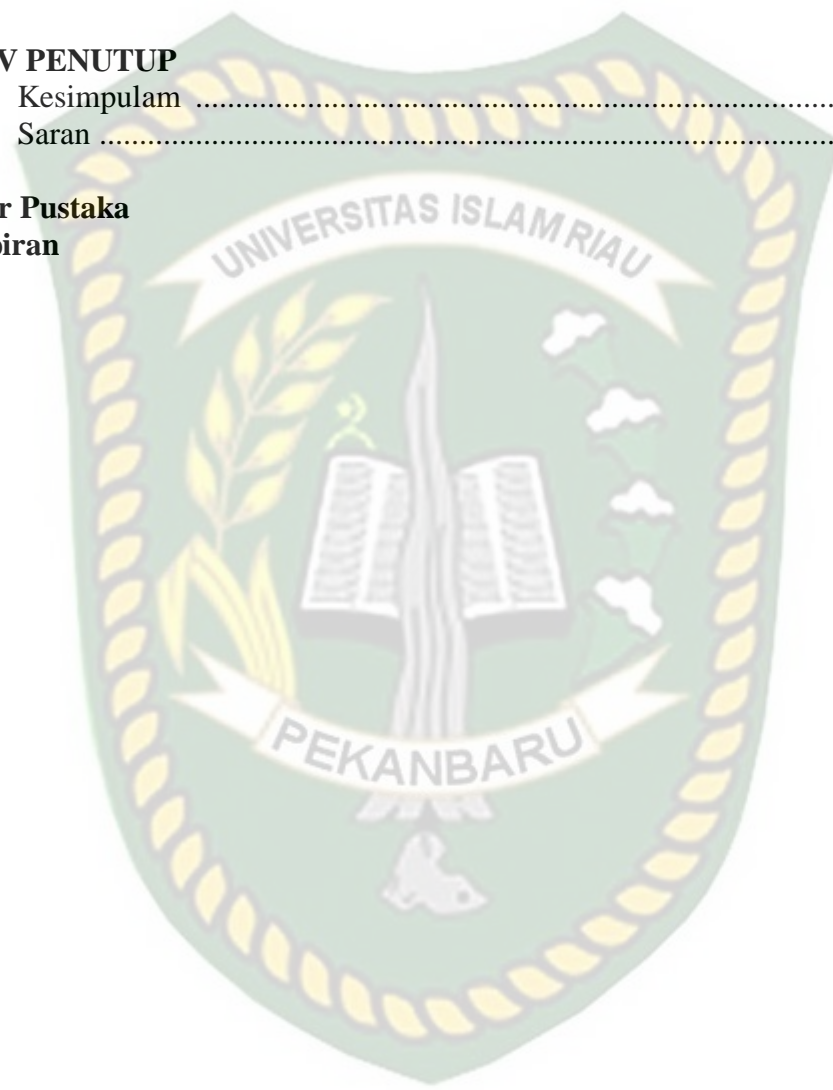
DAFTAR ISI

<i>Cover</i>	
Persetujuan Tim Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji	
Lembar Pengesahan	
Surat Pernyataan	
Persembahan	ii
Motto	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak.....	xi
Abstract	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Literatur	
1. Komunikasi	12
2. Komunikasi Interpersonal	14
3. Konsep Diri	15
4. Konsep Diri Sebagai Proses Komunikasi	20
5. Mahasiswa	21
6. FIKOM	23
B. Definisi Operasional	25
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Waktu Penelitian.....	30
E. Sumber Data	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

Daftar Pustaka
Lampiran



Daftar Gambar

Gambar 4.1 Logo UIR.....	42
Gambar 4.2 Fakultas Ilmu Komunikasi	44
Gambar 4.3 Struktur Prodi Ilmu Komunikasi.....	48
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Ilmu Komunikasi.....	49
Gambar 4.5 Interaksi Dengan Oranlain	63



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	30



Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan

Lampiran 2 : Dokumentasi Peneliti



Abstrak

Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Marlina Marpaung
159110200

Penelitian ini bertujuan bagaimana konsep diri mahasiswa non muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Konsep diri yang dibentuk dalam diri seseorang bertujuan untuk melihat perkembangan perilaku seseorang, juga perasaan seseorang mengenai dirinya. Konsep diri yang dimiliki seseorang mahasiswa mengarah untuk menilai dan mengetahui seperti apa karakter, perilaku dan bagaimana dia merasa puas menerima diri sepenuhnya. Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan menggunakan teknik sampling untuk mencari subjek sesuai kriteria yang peneliti harapkan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menyimpulkan informasi mengenai suatu gejala yang dipaparkan seperti apa adanya pada saat penelitian. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu di peroleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan, dan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan konsep diri mahasiswa non muslim mengalami perkembangan, karena adanya konsep interaksi dengan oranglain yang menunjukkan bahwa mahasiswa non muslim nyaman berinteraksi dengan mahasiswa muslim dan dari interaksi yang berlangsung menimbulkan dampak positif dalam dirinya, seperti menimbulkan rasa sopan santun, ramah, dan lemah lembut dalam berbicara.

Kata Kunci : Perkembangan, Konsep Diri, dan Mahasiswa Non Muslim

Abstract

*The development of Non-Muslim student self concept at the Faculty of
Communication Sciences Universitas Islam Riau*

Marlina Marpaung
159110200

This research aims at how to self-conceptualize non-Muslim students at the Faculty of Communication Sciences Universitas Islam Riau. The concept of self established in a person aims to see the development of a person's behavior, also a person's feelings about him. The concept of self that a student has leads to assessing and knowing what kind of character, behavior and how he feels satisfied is accepting himself fully. And this research uses qualitative methods aimed at explaining the phenomenon with profuse using sampling techniques to search for subjects according to criteria that researchers expect to get answers to questions and Use qualitative descriptive research to conclude information about a symptom displayed as it is at the time of research. The source of this research data is obtained from the primary data that is obtained directly from the observation and interviews with pre-defined informant, and secondary data obtained from books, journals and the Internet. The results of this study showed that the development of non-Muslim student concept is developed, because there is a concept of interaction with people that shows that non-Muslim students are comfortable interacting with Muslim students and from The ongoing interaction poses a positive impact on him, such as creating a sense of courtesy, friendly, and gentle in speaking.

Keywords: *Development, Self Consept, Non Moslems Students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam kehidupannya membutuhkan seseorang yang dapat dianggap sebagai teman dalam hidupnya, karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia adalah makhluk sosial sekaligus makhluk individual. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki motif untuk mengadakan hubungan dan hidup bersama dengan oranglain. Dalam kehidupannya manusia berbuat dan bertindak sebagai makhluk sosial yang dapat memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak hanya membutuhkan hubungan dengan individu lain, tetapi juga membutuhkan hubungan dengan lingkungan tempat ia berada. Lingkungan mempengaruhi individu dalam perkembangan, dan memberikan sesuatu yang dibutuhkan.

Setiap individu berinteraksi satu dengan yang lainnya, baik itu individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi dimulai ketika dua individu bertemu, misalnya saling menyapa, saling berjabat tangan, saling bercakap-cakap. Adanya interaksi ini menjadikan sebuah pergaulan antar individu dalam kelompok ataupun dalam masyarakat. Suatu tindakan disebut interaksi sosial apabila individu melakukan suatu tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu yang lain. Interaksi sosial merupakan hubungan yang tertata dalam berbagai bentuk tindakan yang terjadi berdasarkan nilai atau norma sosial yang berlaku dalam masyarakat (Sunaryo, 2015: 2)

Perilaku seorang individu itu berpengaruh berdasarkan konsep diri karena konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan oranglain

disekitarnya mengenai keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya, keyakinan seseorang mengenai diri bisa berkaitan dengan bakat, kemampuan, penampilan fisik dan lain sebagainya dan adanya interaksi tersebut tidak lepas dari peran dan status sosial. Struktur peran dan status sosial merupakan satu ciri adanya interaksi individu dengan oranglain atau individu dengan kelompok. Salah satu ciri dari pembentukan konsep diri yaitu ketidakmauan untuk memperbaiki tanggapan-tanggapan dari oranglain, seseorang dapat dikatakan memiliki konsep diri yang positif apabila mau menerima atau menanggapi informasi atau fakta tentang dirinya. Bagaimana kita mengenal diri kita dapat dilihat dari evaluasi oranglain pada saat melakukan interaksi sosial. Sedangkan individu juga memiliki perasaan terhadap keyakinan baik yang positif maupun yang negatif terhadap dirinya.

Hubungan individu dengan lingkungan pada umumnya terjadi karena penyesuaian diri, baik secara diri sendiri maupun lingkungan. Hubungan individu terjadi antara satu dengan yang lain terjalin agar dapat saling menyesuaikan diri. Dengan adanya interaksi harus adanya timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan tanpa menghiraukan isi perbuatannya.

Di dalam kelompok atau sekumpulan masyarakat setiap orangnya pasti memiliki konsep diri untuk menentukan kemana arah dirinya harus bergabung. Konsep diri pada seseorang yaitu perasaan mengenai dirinya yang berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, dan penampilan fisik. Jika seseorang merasa dirinya cocok dengan kelompok yang dianggapnya sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut akan bergabung, dan sebaliknya jika tidak sesuai orang

tersebut akan berusaha untuk menyesuaikan dengan keadaan. Konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya secara keseluruhan baik itu positif maupun negatif. Konsep diri yang terdapat pada diri manusia memberikan efek positif begitu juga efek negatif. Apabila seseorang ingin berpandangan baik maka akan berdampak positif bagi dirinya dan oranglain dan begitu juga sebaliknya.

Konsep diri dan perilaku seseorang, sebuah keberhasilan dan ketidakberhasilannya, kemampuan dalam menghadapi tantangan sangat dipengaruhi oleh konsep diri, persepsi dan evaluasi tentang dirinya. Bagaimana oranglain menilai dirinya dan juga berinteraksi dengan lingkungan. Perilaku seseorang dan kemampuan individu sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh konsep diri. dalam hal ini menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai peran penting dalam perilaku manusia, perubahan dalam konsep diri mengakibatkan perubahan dalam perilaku.

Konsep diri yang dimiliki seorang mahasiswa mengarah untuk menilai dan mengetahui seperti apa karakter, perilaku dan bagaimana ia merasa puas menerima diri sepenuhnya. Dengan konsep diri yang baik mahasiswa dapat melakukan penilaian pada dirinya melalui interaksi sosial. Dalam hal ini bahwa konsep diri memiliki peran penting dalam perilaku manusia dan perubahan dalam konsep diri mengakibatkan perubahan dalam perilaku. Konsep diri menjadi hal yang penting pada generasi muda karena konsep diri yang menjadi penentu bagaimana generasi muda berperilaku. Membentuk konsep diri bukan berasal dari

genetik tetapi terbentuk dari pengalaman dan hasil belajar para generasi muda dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

Konsep diri yang ada didalam diri manusia mempunyai efek positif maupun efek negatif. Apabila individu memiliki pandangan yang baik mengenai dirinya maka akan berdampak positif pada dirinya dan oranglain. Sebaliknya apabila seseorang memiliki pandangan buruk maka akan muncul efek negatif pada dirinya dan oranglain. Keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam kehidupan dan bagaimana cara menghadapi tantangan sangat dipengaruhi oleh konsep, evaluasi dan persepsi tentang diri sendiri.

Menurut (Mulyana, 2002: 7) Konsep diri merupakan bagian yang di anggap penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri seseorang dilihat dari sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Konsep diri adalah pandangan mengenai diri kita yang dapat kita peroleh melalui informasi yang diberikan oleh oranglain kepada kita. Dengan berkomunikasi kepada oranglain kita bukan hanya mengenal diri kita namun juga kita memahami siapa kita.

Komunikasi sangat penting bagi konsep diri seseorang. Konsep diri merupakan faktor penentu dalam komunikasi interpersonal karena setiap seseorang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri mempunyai poin penting dalam kehidupan seseorang, karena berpengaruh terhadap penilaian oranglain. Konsep diri seperti sifat unik yang dimiliki manusia sehingga hal itu yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain. Berkomunikasi dengan oranglain menambah pengetahuan tentang diri kita.

Pengetahuan terhadap diri akan mengakibatkan interaksi sosial dan saat berinteraksi dengan oranglain menjadikan pengetahuan tentang diri kita. Saat kita membuka diri, konsep diri akan menjadi lebih dekat dengan kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang pernah kita alami akan membuat kita lebih terbuka untuk menerima gagasan baru.

Konsep diri dimiliki oleh siapa saja termasuk Mahasiswa Non Muslim yang memasuki perguruan tinggi yang berbasis Islam. Disini mahasiswa non muslim dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan yang sudah diterapkan di dalam perguruan tinggi, baik itu dari peraturan cara berpakaian ataupun mata kuliah yang diberikan. Mahasiswa non muslim dituntut untuk mampu mengikuti aturan yang berlaku di perguruan tinggi yang berbasis islam. Dari aturan tersebut apakah konsep diri mahasiswa non muslim ini mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan muslim.

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi. Mahasiswa adalah kaum yang terpelajar dan dianggap sebagai orang-orang yang memiliki pemikiran yang berkembang dengan hal-hal baru. Menjadi mahasiswa harus bisa bersikap dewasa, memiliki inisiatif yang besar, matang dalam hal berfikir dan berperilaku. Mahasiswa dinilai memiliki nilai intelektual yang tinggi dan kecerdasan dalam hal berfikir dan perencanaan dalam hal bertindak. Seorang mahasiswa dituntut untuk bisa menjadi lebih mandiri, lebih dewasa dan matang dalam berfikir. Seorang mahasiswa akan memilih jurusan dan perguruan tinggi sesuai dengan keinginan dan bakat yang mereka punya.

Dalam menentukan perguruan tinggi bukanlah persoalan yang mudah. Seringkali ketidaktahuan akan minat yang sering menimbulkan masalah akan menyebabkan penyesalan dikemudian hari. masalah tersebut dikarenakan kualitas perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, tidak tertarik pada bidang pilihannya, dan tidak dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik. Para calon mahasiswa harus mengambil keputusan dalam memilih pendidikan yang menjadi pertimbangan.

Setelah menyandang gelar sebagai mahasiswa akan menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Bagaimana tidak, tanggung jawab yang di emban sebagai mahasiswa cukup besar. Mahasiswa adalah seorang yang membawa perubahan. mahasiswa akan menjadi seorang yang akan memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi suatu masyarakat bangsa dibelahan dunia. Mahasiswa merupakan kaum yang terpelajar dan dianggap sebagai orang-orang yang memiliki pemikiran yang berkembang dengan hal-hal baru. Menjadi mahasiswa harus bisa bersikap dewasa, memiliki inisiatif yang besar, matang dalam berfikir dan berperilaku.

Di Indonesia, telah banyak perguruan tinggi yang memiliki keunggulan dan memiliki fasilitas baik sarana dan prasarana yang baik. Perguruan tinggi negeri maupun swasta memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Banyak calon mahasiswa yang bingung untuk memiliki perguruan tinggi negeri maupun swasta. Karena banyak nya pendapat bahwa perguruan tinggi negeri lebih baik dibandingkan perguruan tinggi swasta. Namun sekarang ini, opini tersebut tidak berlaku lagi, karena sekarang perguruan tinggi swasta tidak kalah dengan

perguruan tinggi negeri. Meningkatkan kualitas pendidikan dan mempunyai visi dan misi yang akan memajukan kualitas perguruan tinggi swasta tersebut.

Di Pekanbaru memiliki kampus yang tak kalah bagus baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta. Di Pekanbaru ada 2 Universitas Negeri yaitu Universitas Riau (UR) dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) dan ada 4 Universitas Swasta seperti Universitas Islam Riau, Universitas Lancang Kuning, Universitas Muhammadiyah Riau. Ada Politeknik Caltex Riau dan beberapa STIE. Masing-masing kampus memiliki visi dan misi dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi tersebut.

Salah satu perguruan tinggi yang berbasis islam yang ada di Pekanbaru adalah Universitas Islam Riau, akan tetapi di sini tidak ada larangan bagi mahasiswa non muslim untuk daftar dan menuntut ilmu Universitas Islam Riau, asalkan mereka mampu mengikuti aturan yang ada, seperti menggunakan jilbab bagi yang perempuan, tetap berada diruangan saat mata kuliah agama islam.

Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) di Pekanbaru Riau. Universitas Islam Riau adalah salah satu perguruan tertua di Pekanbaru. Universitas Islam Riau didirikan tepatnya pada tanggal 4 September 1962 yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat yaitu Dt. Wan Abdurrahman, Soeman Hasibuan, H. Zaini Kunin, H.A Malik, H. Bakri Sulaiman. Universitas Islam Riau yang beralamat di Jl. Kaharudin Nasution No.113 Marpoyan Pekanbaru.

Universitas Islam Riau adalah salah satu perguruan tinggi yang berdasarkan pada sistem pendidikan berbasis ke islaman, ditambah Universitas Islam Riau

menambah kewajiban perguruan tinggi berbasis dakwah Islamiah dimana mahasiswa Universitas Islam Riau wajib membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran dan juga selalu diadakan setiap minggu nya kajian rutin tafsir Al-Quran bersama Ustadz dan setiap bulannya mengadakan seminar ke islamian.

Namun yang menjadi sebuah pemandangan adalah kampus tersebut menjadi pilihan bagi mahasiswa non muslim dalam melanjutkan studinya. Dan secara otomatis mahasiswa non muslim harus mengikuti setiap peraturan yang ada di Universitas Islam Riau mulai dari pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan yang ada di kampus, dan hal tersebut akan berpengaruh dalam pembentukan konsep diri mahasiswa non muslim. Dalam setiap diri seseorang mempunyai pengalaman pribadi yang berbeda-beda. Itu karena faktor keseharian dalam pergaulan dan faktor lingkungan, atau saat dia berkomunikasi dengan rekan kelompok atau rekan sebaya saat berkumpul, akan membentuk dan mempengaruhi konsep diri.

Saat ini mahasiswa non muslim yang ada di UIR dari tahun 2015 sampai 2019 sudah mencapai 1539 di 9 fakultasnya, berikut daftar tabel.

Tabel 1.1.
Jumlah mahasiswa non muslim di Universitas Islam Riau

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Hukum	287 orang
2	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	177 orang
3	FKIP	219 orang
4	Fakultas Psikologi	70 orang
5	Fakultas Pertanian	248 orang
6	Fakultas Teknik	198 orang
7	Fakultas Ekonomi	297 orang
8	Fakultas Agama Islam	-
9	FIKOM	42 orang
	Jumlah	1539 orang

Sumber: IT Universitas Islam Riau

Dari jumlah mahasiswa non muslim yang ada di UIR, peneliti ingin meneliti mahasiswa non muslim yang ada di fikom dikarenakan jumlahnya yang sedikit di antara fakultas lain, dan mahasiswa non muslim yang ada di fikom menjadi minoritas di antara mahasiswa muslim lainnya yang ada di fikom, peneliti ingin melihat konsep diri mahasiswa non muslim yang ada di fikom.

Di semua fakultas termasuk di fikom diwajibkan mengikuti aturan salah satunya menggunakan jilbab atau penutup kepala bagi yang perempuan, jadi bagaimana dengan mahasiswa non muslim, dan bagaimana dengan mata kuliah yang berbasis islam. Apakah akan mengganggu aktivitas belajar mereka, atau mereka menanggapi biasa saja. Dari paparan di atas peneliti ingin meneliti tentang “ **Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang dapat ditentukan beberapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Minoritas mahasiswa non muslim di perguruan tinggi islam
2. Mahasiswa non muslim harus mampu menyesuaikan diri dikalangan mayoritas.
3. Perkembangan Konsep diri mahasiswa non muslim di lingkungan muslim.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempersempit fokus penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada “ Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana “ Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau”?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

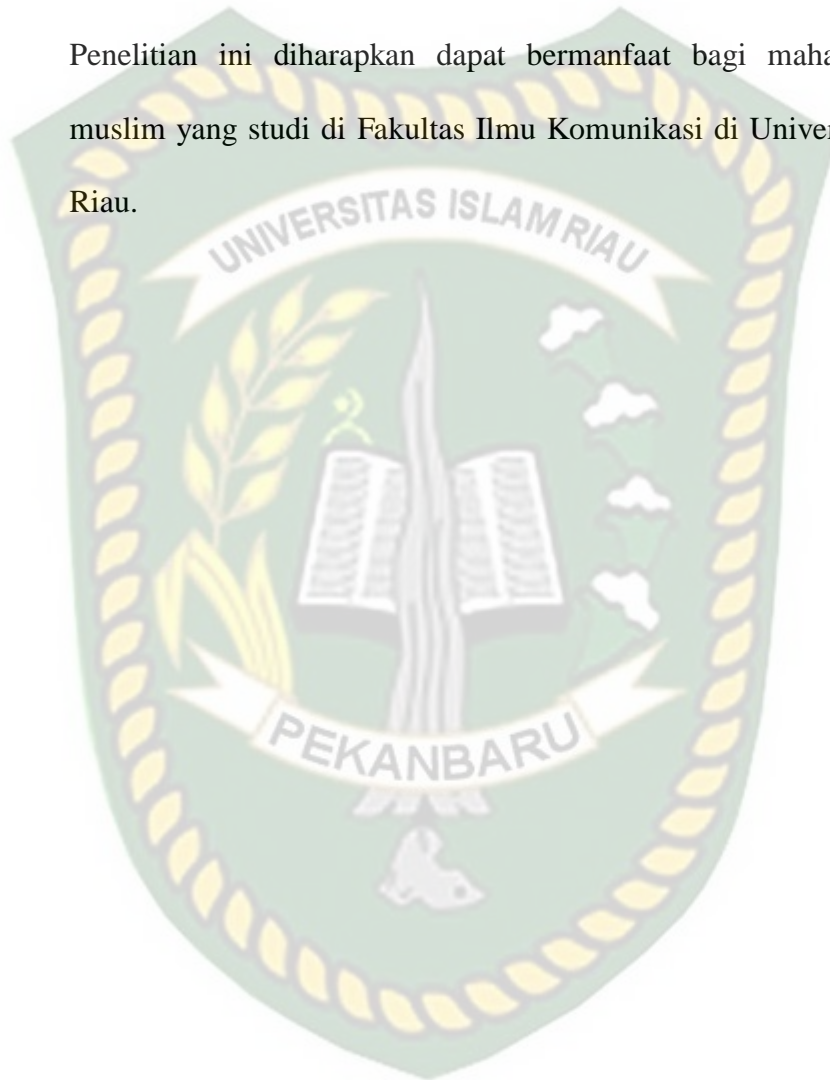
a. Teoritis

Secara garis besar penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan menambah informasi bagi peneliti dan juga dapat menjadi referensi dan kontribusi pada penelitian tentang

Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu
Komunikasi Di Universitas Islam Riau

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa non muslim yang studi di Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* adalah bahasa inggris dan berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang berarti sama, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*) (Hermawan, 2012 : 4). Menurut Everett M. Rogers (dalam Mulyana, 2007: 69) Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerimaan atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka. Menurut Miller (dalam Mulyana,2007:69) Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

Definisi lain tentang komunikasi seperti yang dikemukakan Moor 1993:78 (dalam Rohim, 2009 : 8) adalah penyampaian pengertian antar individu. Dikatakannya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengalaman dari satu orang yang satu kepada orang yang lain. Pada pokoknya komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seseorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut.

Bahkan dalam definisi khusus yang mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Holvand mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku oranglain. Menurut Holvand, komunikasi untuk mengubah perilaku itulah yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi, yakni masalah bagaimana caranya seorang atau sejumlah orang berperilaku tertentu (melakukan kegiatan-kegiatan tertentu atau melakukan tindakan tertentu) (Ruliana, 2014:2).

Proses komunikasi diartikan sebagai pesan dari pengirim sebagai komunikator kepada penerima pesan sebagai komunikan. Sebelum pesan dikirim kepada komuikan, komunikator menyampaikan makna dalam pesan tersebut yang kemudian di tangkap oleh komunikan dan memberikan makna sesuai dengan konsepnya. Tujuan adanya komunikasi adalah tercapainya saling pengertian antar kedua belah pihak. Proses dalam menyampaikan pesan atau informasi biasanya akan berlangsung melalui media komunikasi, khususnya bahasa percakapan yang mengandung makna yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Terdapat banyak sekali definisi tentang komunikasi yang dirumuskan oleh para ahli. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses antara dua orang atau lebih dan terjadi pertukaran pikiran dan pendapat antara komunikator dan komunikan yang memiliki makna yang dapat dimengerti. Komunikasi dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain demi memenuhi kebutuhannya. Komunikasi juga merupakan suatu tindakan yang bersifat psikologis, yaitu berkaitan dengan impresi dari orang yang terlibat dalam komunikasi. Impresi bentuk dalam pikiran orang-orang yang terlibat dalam sebuah komunikasi.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi/Interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun demikian tidaklah mudah memberikan definisi yang tepat dan dapat diterima oleh semua pihak sebagai mana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial, komunikasi antar pribadi pun memiliki definisi sesuai dengan persepsi ahli komunikasi yang memberikan batasan pada pengertian.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi dengan seseorang secara informal dan tidak terstruktur, yang terjadi antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi antar pribadi yang dilakukan antar dua orang atau lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor personal atau kelompok, faktor personal mempengaruhi komunikasi antar pribadi antara lain yaitu faktor kognitif seperti konsep diri, persepsi, sikap, orientasi diri dan harga diri. (Liliwari, 2002 : 21)

Ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah adanya pihak-pihak yang memberi dan menerima pesan secara spontan baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal yang efektif diawali dengan hubungan baik. Komunikasi bukan hanya berisi pesan melainkan juga menekankan kepada aspek hubungan yang disebut dengan metakomunikasi. Apapun teori hubungan interpersonal yang digunakan kita akan melihat hal yang sama yaitu hubungan interpersonal melibatkan dan membentuk kedua belah pihak. Ada beberapa faktor yang menjadikan hubungan interpersonal yang baik seperti percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

Berdasarkan definisi dari beberapa pakar di atas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal/antarpribadi merupakan cara kita berkomunikasi dengan oranglain secara tatap muka atau langsung antara dua orang atau lebih dan saling mempengaruhi. Di dalam komunikasi interpersonal mempunyai beberapa faktor yang sangat mempengaruhi yaitu konsep diri, sikap, persepsi dan sebagainya. Terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif adanya hubungan yang baik oleh kedua belah pihak.

3. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan kita tentang siapa diri kita yang dapat diperoleh dari informasi yang diberikan kepada kita.(Riswandi, 2009 : 13). Konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial.

Etnik atau kesukuan, disamping agama, secara tradisional merupakan aspek terpenting dari konsep diri seseorang dalam membentuk konsep diri kita akan mengujinya baik secara sadar atau tidak sadar. Selain itu kesan orang lain pada diri kita dan cara mereka bereaksi pada kita sangat bergantung bagaimana cara kita berkomunikasi dengan mereka, termasuk cara berbicara dan berpakaian. (Riswandi, 2009 : 15).

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita (Mulyana, 2002 : 7). Melalui komunikasi antar pribadi individu dapat menerima informasi mengenai orang lain tentang siapa dan bagaimana dirinya. Hal ini berarti konsep diri yang dibentuk oleh persepsi individu mendorong untuk melakukan sebuah

tindakan saat melakukan komunikasi, dalam kegiatan komunikasi antar pribadi. Sebaliknya informasi yang diperoleh saat berkomunikasi dengan orang lain dimaknai dengan cara tertentu dan mempengaruhi konsep diri individu. Hal ini terus berjalan secara teratur dan berkesinambungan. Mengacu pada proses tersebut maka komunikasi tersebut bersifat prososial. (Mulyana, 2002 : 109).

Peneliti menyimpulkan konsep diri yaitu bagaimana penilaian orang lain terhadap diri kita atau diri seseorang melalui interaksi yang kita dapatkan baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah atau kampus.

a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi konsep diri

Konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh George Herbert Mead (dalam Rahmat 2008 : 101). Menyebut mereka *significant others* (orang terdekat) dan *refrence group* (kelompok rujukan).

1) Orang lain/dekat (*significant others*)

Konsep diri yang paling dini yang umumnya dipengerahui pada keluarga dan orang terdekat yang ada disekitar kita termasuk kerabat. Mereka disebut *significant others* tak hanya anggota keluarga, orang yang di luar keluarga bahkan media massa, seperti televisi, radio, internet, dan surat kabar juga memiliki andil tentang siapa kita.

2) Kelompok Rujukan (*refrence group*)

Setiap kelompok memiliki norma-norma tertentu ada beberapa kelompok yang mengikat kita dan berpengaruh pada pembentukan diri seseorang, ini disebut dengan kelompok rujukan. Dengan adanya

kelompok ini, diri seseorang akan mengikuti apa yang diarahkan oleh lawan bicaranya baik dari segi perilaku , dan juga menyesuaikan dirinya dengan kelompoknya.

b. Konsep diri Positif dan Negatif

Konsep diri merupakan faktor yang akan menentukan komunikasi interpersonal, karena setiap orang akan bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Kecenderungan dalam bertindak laku sesuai dengan konsep diri. Baik tidaknya komunikasi interpersonal kualitas pada konsep diri. Dimana tingkah laku individu bergantung pada konsep diri yang positif maupun konsep diri yang negatif. Ada beberapa tanda orang yang memiliki konsep diri negatif yaitu

- 1) Seseorang yang memiliki konsep diri negatif, sangat cepat merespon dengan pujian
- 2) Hiperkritis
- 3) Peka terhadap kritikan
- 4) Memiliki perasaan yang cenderung tidak disenangi
- 5) Sangat sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial

Selain konsep diri negatif, ada beberapa orang yang memiliki konsep diri positif seperti :

- a) Merasa mampu memperbaiki diri
 - b) Mampu mengatasi masalah
 - c) Menerima pujian tanpa rasa malu
 - d) Pemikiran yang merasa setara dengan oranglain
- c. Aspek-aspek konsep diri

Aspek konsep diri seperti agama, suku, pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, bentuk wajah hobi dan sebagainya kita sampaikan lewat pertanyaan atau umpan balik kepada oranglain yang menegaskan aspek-aspek terhadap kita, dan menuntut kita agak berperilaku sesuai dengan apa yang dipandang oleh oranglain (Riwandi, 2009:13).

Ada 3 aspek konsep diri menurut Bruns, 1993:18 yaitu :

1. Konsep diri dasar

Merupakan pandangan pada individu terhadap status, kemampuan pada dirinya dan peran.

2. Diri yang ideal

Aspek ini seperti gambaran tentang aspirasi dan seperti apa yang diharapkan oleh individu, sebagai upaya keinginan dan sebagian lagi adalah upaya keharusan.

3. Diri yang sosial

Aspek ini dinilai dari gambaran diri seseorang yang timbul dari penilaian oranglain.

d. Proses pengembangan konsep diri

Konsep diri bukan merupakan faktor yang sudah ada sejak lahir melainkan dari faktor yang terbentuk dari hubungan dan pengalaman individu dengan yang lainnya. Apa yang menjadi tanggapan yang diberikan menjadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Dengan adanya konsep diri maka terbentuk suatu proses umpan balik dari individu lain. Pada hakikatnya, pengembangan konsep diri merupakan proses yang relatif pasif. Yang kemudian individu akan berperilaku dengan cara tertentu dan mengamati reaksi oranglain terhadap perilaku (Sobur, 2010:514) dalam Bagawanabiyasa. Ada 2 hal yang mendasari pengembangan konsep diri :

a) Pengalaman secara situasional

Pengalaman yang dialami oleh individu tidak semuanya mengalami pengaruh dalam diri seseorang. Jika pengalaman tersebut memiliki sesuatu yang konsisten dengan nilai-nilai konsep diri yang ada secara umum dapat diterima, begitu juga sebaliknya. Apa yang dapat diperlukan dan yang tidak dapat dipertahankan, maka akan muncul keinginan untuk mengubah konsep diri agar dapat disesuaikan dengan pengalaman selama ada kesadaran untuk merespon pengalaman melalui pancaindera yang dapat dimengerti dan diterima. Penerimaan

pengalaman yang terbaru kedalam konsep diri kemungkinan akan mengubah sistem nilai yang kaku yang telah dianut sebelumnya. Pengalaman ini akan menjadi lebih terbuka untuk mengubah nilai-nilai dan mengubah konsep diri.

b) Interaksi dengan oranglain

Saat beraktivitas dengan masyarakat muncul adanya interaksi dengan seseorang dengan yang lain. Dari interaksi yang muncul terdapat usaha untuk mempengaruhi antara seseorang dengan orang lain. Di situasi ini, konsep diri konsep diri akan berkembang dan akan saling berpengaruh. Pandangan terhadap diri sendiri adalah dasar konsep diri seseorang untuk mengetahui pengertian mengenai dirinya sendiri melalui interaksi dengan oranglain yang disertai persepsi dan kesadaran terhadap cara orang lain tersebut²

4. Konsep Diri Sebagai Proses Komunikasi

Konsep diri bagaimana pandangan terhadap diri sendiri dan itu hanya di peroleh dari informasi yang berikan pada oranglain kepada kita. Melalui komunikasi dengan oranglain kita dapat belajar bukan hanya mengenal diri kita, melainkan bagaimana kita dapat merasakan diri kita sendiri.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial yang mengisyaratkan bahwa komunikasi sangat penting untuk membangun konsep diri kita, kelangsungan hidup, aktualisasi diri untuk memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari tekanan,

² <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/24/konsep-diri-akademis/> Diakses, Sabtu 11 Januari 2020

seperti berkomunikasi yang menghibur dan menciptakan hubungan baik dengan orang lain. Meskipun kita berusaha untuk berperilaku sebagaimana yang diharapkan oranglain, kita tidak dapat sepenuhnya memenuhi keinginan mereka. Walaupun kita sudah berusaha agar dapat berinteraksi dengan mereka tetapi kesan mereka, pemikiran mereka tentang kita sangat mempengaruhi konsep diri kita, perilaku dan apa yang kita inginkan.

Melalui komunikasi seseorang dapat membina hubungan baik dengan orang lain dan juga dapat membangun konsep dirinya. Hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal karena sumber dari komunikasi interpersonal berasal dari konsep diri. Konsep diri di lihat dari informasi yang dimiliki oleh setiap individu mengenai suatu objek atau kelompok dalam dirinya. Objek adalah sesuatu hal yang sering ditemui dalam lingkungan dan memiliki perbedaan seperti orang, benda mati atau hidup dan pesan lainnya.

5. Mahasiswa

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 bahwasanya mahasiswa itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa/murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Tujuan mahasiswa adalah untuk :

- a. Mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang
- b. Menguasai sesuatu ilmu
- c. Memiliki wawasan ilmiah yang luas

Menurut (Djojodibroto, 2004) Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat, yaitu manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berfikir kritis terhadap kenyataan sosial, sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya.

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata. Mahasiswa juga bukanlah hanya sekedar orang yang belajar di perguruan tinggi. Tapi pengertian mahasiswa lebih dari itu. Mahasiswa adalah seorang “*agent of change*” seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini.

Mahasiswa merupakan faktor utama dan faktor terpenting di suatu universitas. Untuk menghadapi persaingan di antara universitas yang ada di Indonesia ataupun diluar negeri. Di sebuah universitas haruslah dapat memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswanya agar dapat menjadi mahasiswa dan calon pengajarnya serta menjadi universitas favorit. Kata mahasiswa menghubungkan dimensi ketuhanan (Maha) dan kemakhlukan (Siswa). Dapat disimpulkan mahasiswa adalah orang yang tengah belajar di Perguruan Tinggi dan diharapkan akan memiliki sifat dan sikap yang membangun bagi masyarakat dan keilmuannya.

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu adanya kepribadian yang mulai meningkat. Mahasiswa cenderung menetapkan pilihan mereka terhadap sesuatu yang ingin diraih nya, sehingga mereka mempunyai pandangan yang realistis tentang diri sendiri maupun lingkungannya. Biasanya para mahasiswa akan lebih berteman akrab dengan teman seusia mereka dengan saling bertukar pikiran dan memberikan dukungan, karena kita tau bahwa kebanyakan para mahasiswa berada jauh dari orangtua maupun keluarga mereka.

Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah sikap kemandirian dan memiliki pandangan di masa depan setelah mereka kuliah dan memikirkan baik itu karir maupun hubungan percintaan. Dan mereka akan memperdalam apa yang menjadi keahlian masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang pasti membutuhkan mental tinggi.

6. Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM)

Ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan berbagai alat komunikasi sebagai cara berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Sebagai seorang komunikasi harus dituntut untuk pandai dalam cara dia berkomunikasi dengan orang lain atau kepada publik. Ilmu komunikasi adalah salah satu jurusan yang ada di Universitas Islam Riau. Mempunyai fakultas nya sendiri yaitu Fakultas Ilmu Komunikasi. Ilmu komunikasi mempunyai 3 konsentrasi yaitu Humas, Media Massa dan Periklanan.

- a) Humas atau Hubungan Masyarakat adalah fungsi manajemen yang harus ada dalam sebuah organisasi. Humas merupakan dari istilah bahasa Inggris yaitu “*Public Relation*” atau yang sering disingkat PR. Humas adalah komunikasi yang terencana dengan menggunakan media kepada khalayak untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Humas adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, pengertian, penerimaan, dan menyangkut aktivitas komunikasi, dan kerja sama. Melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan dan membantu manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan diri dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis.
- b) Media Massa alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio tv.
- c) Periklanan merupakan sebuah bentuk promosi yang sering digunakan oleh perusahaan saat mempromosikan suatu produknya. Periklanan menjadi sebuah komunikasi non personal maupun komersil pada organisasi dan juga produknya yang akan di perlihatkan kepada khalayak melalui media yang bersifat massal seperti di televisi, radio, majalah, koran, reklame luar ruang dan di kendaraan umum.

Ketiga konsentrasi tersebut ada di Fakultas Ilmu Komunikasi yang lulusan yang di sandang yaitu S.Ikom. Mahasiswa yang lulus dari jurusan ini dapat bekerja sebagai penulis, pembawa acara TV, fotografer, desain komunikasi visual, editor gambar atau video, produser, sutradara, humas, penyiar radio, dan sebagai reporter.

B. Definisi Operasional

Sugiyono (2012:58) mengatakan bahwa definisi operasional adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan kita mengenai diri kita sendiri bagaimana kita melihat nya saat kita berinteraksi dengan oranglain. Melalui komunikasi dengan oranglain dapat membentuk konsep diri nya sendiri.

2. Konsep Diri Sebagai Proses Komunikasi

Fungsi komunikasi yaitu mengisyaratkan bahwa komunikasi sangat penting karena dapat membentuk konsep diri kita. Melalui komunikasi seseorang dapat membina hubungan baik dengan oranglain.

3. Mahasiswa Non Muslim

Mahasiswa non muslim merupakan mahasiswa yang tidak beragama muslim yang kuliah di Universitas Islam Riau.

4. Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM)

Fikom adalah fakultas ke-9 yang ada di Universitas Islam Riau. Fakultas ini memiliki jurusan yaitu Ilmu Komunikasi dan juga memiliki 3 konsentrasi yaitu Humas, Media Massa, dan juga periklanan.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama	Judul Peneliti	Teori/ Metode	Hasil
1	Wiwin Juniarti (2018) universitas muhammadiyah maluku utara	Konsep Diri Mahasiswa Kristen Di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara	metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan, 1984:5) dalam bukunya (Bagong Suyatno dan Sutinah, 2010:166).	penelitian ingin mengetahui bagaimana mahasiswa kristen membentuk konsep dirinya saat berada di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara yang merupakan Perguruan Tinggi di kota ternate yang mayoritas mahasiswa islam.
2	Mariati (2017) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim	Motivasi Mahasiswa Non Muslim Studi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (Studi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2015/2016)	dalam menganalisa data peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	motivasi mahasiswa non muslim studi di fakultas tarbiyah dan keguruan paling banyak di motivasi oleh faktor eksternal yaitu berasal dari keluarga dan dan kerabat. Dan dalam

				mengambil keputusan tersebut sangat tidak mudah bagi mahasiswa tersebut. mahasiswa ini pun harus beradaptasi dengan lingkungan.
--	--	--	--	---

Adapun perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian wiwin juniarti, persamaan dalam masalah penelitian ini yaitu berkaitan dengan konsep diri mahasiswa non muslim. Sedangkan perbedaannya pada letak lokasi penelitian. Penelitian wiwin juniarti yaitu di universitas muhammadiyah maluku utara sedangkan peneliti di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Penelitian Mariati, persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti mahasiswa non muslim dan dengan menggunakan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Mariati meneliti tentang motivasi sedangkan peneliti tentang konsep diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai riset yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian ini menjelaskan fenomena, maka peneliti mencari subjek menggunakan teknik *sampling* sesuai kriteria yang peneliti harapkan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan.

Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk menyimpulkan informasi mengenai suatu gejala yang dipaparkan seperti apa adanya pada saat penelitian. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat penggambaran deskripsi sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi serta sifat-sifat populasi atau daerah yang telah ditentukan (Suryabarata, 2010-75).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data yang dilakukan di lapangan dan mendeskripsikan secara akurat dan sistematis mengenai data dan informasi yang diperoleh peneliti akan menjelaskan Konsep diri mahasiswa non muslim fakultas ilmu komunikasi universitas islam riau berdasarkan hasil informasi yang akurat dan secara sistematis.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan peneliti dalam pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik sampling yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Informan dipilih peneliti berdasarkan atas pertimbangan informan yang dibutuhkan.

Didalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa informan dari Fakultas Ilmu Komunikasi yaitu mahasiswa yang masih aktif kuliah tahun 2015-2019 , menjadi perwakilan 1 mahasiswa tiap semester dan yang aktif dalam organisasi yang dapat memberikan informasi sesuai keinginan peneliti :

1. Elni Elisabeth (2015)
2. Mandala Pangihutan (2016)
3. Kezia Natasya (2017)
4. Daniel Ege Sihombing (2018)
5. Lidia Benitasari Purba (2019)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2012:38). Yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah “ Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

E. Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, berupa data yang diperoleh dari informan tentang Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Pada penelitian ini, pengambilan informan disesuaikan dengan judul dan tujuan penelitian yaitu Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Dalam data sekunder penelitian ini adalah data yang telah tersedia atau data pendukung yang diperoleh dari internet, buku, dokumen resmi lainnya dapat memberikan referensi tambahan bagi peneliti (Suryabarata 2010:39).

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Noor,2011:140)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumen dalam penelitian

sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong,2007:217).

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2012:273).

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian data tersebut dapat dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisa hingga menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber atau responden masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono,2012:274).

Berdasarkan tiga jenis triangulasi yang ada maka pengujian data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, dimana sumber yang dimaksud adalah beberapa informan yang sudah di wawancarai.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam bentuk kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola serta memilih data yang penting yang akan dipelajari dan membuat sebuah kesimpulan agar mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif.

Aktivitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam data analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono,2010:246)

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Hurbeman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan-temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012:246)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Universitas Islam Riau

Pada tahun 1951 didirikan Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) dan Sekolah Rakyat Islam (SRI), setelah beberapa tahun kemudian memperluas wilayah dan dibentuklah Badan Hukum Yayasan pada tanggal 30 Maret 1957 dan Badan Hukum Lembaga Pendidikan Islam (LPI) dengan akta nomor 10 Tahun 1957. Pada tahun itu juga dibentuk Sekolah Persiapan Perguruan Tinggi Islam, sayangnya hanya berjalan satu tahun. Menyadari tantangan yang akan dihadapi oleh sebuah daerah apalagi dikaitkan dengan semakin diperlukannya tenaga-tenaga para ahli mempunyai pendidikan, maka setelah berdiri Provinsi Riau, maka beberapa orang tokoh masyarakat yaitu Dt. Wan Abdurrahman, Soeman Hasibuan, H. Zaini Kunin, H.A Malik, H.Bakri Sulaiman, A. Kadir Abbas, SH dan H.A Hamid Sulaiman didirikanlah Universitas Islam Riau (UIR) tepatnya pada tanggal 04 september 1962.

Universitas Islam Riau atau yang lebih sering disingkat UIR adalah salah satu Universitas yang ada di kota Pekanbaru,Riau. Didirikan oleh YLPI Riau pada tanggal 04 september 1962 dan diresmikan oleh Menteri Agama RI yang dituangkan dalam piagam yang ditandatangani pada tanggal 18 April 1963. UIR beralamat di jalan Kaharudin Nasution no 113 perhentian Marpoyan,Pekanbaru,Provinsi Riau. UIR berdasarkan Islam,Pancasila dan

Undang-Undang Dasar 1945. Perkuliahan pertama diisi oleh Dekan pertama A.kadir Abbas,SH. Diawal berdirinya Universitas Islam Riau hanya dengan satu fakultas saya yaitu Fakultas Agama dan Jurusan Hukum dan Jurusan Tarbiyah. Pada tanggal 18 april 1963, bersamaan dengan tanggal 23 Zulquedah 1382.H fakultas H. Fakultas Agama dipecah Nazar Said,SH dan Fakultas Tarbiyah dengan dekan pertama H.A Kadir Abbas,SH yang beberapa bulan kemudian digantikan oleh Drs.M.Farid Kasmi. Acara peresmian Universitas Islam Riau yang dilangsungkan di Aula Kantor Gubernur KDH tingkat dan meriah. Peresmian dilakukan oleh Menteri Agama dalam hal ini diwakili oleh Kepala Bagian Urusan Perguruan Tinggi Agama yaitu: Bapak H.Anton Timur Jaelani, MA, sekaligus menandatangani piagam berdirinya Universitas Islam Riau.

Pada acara peresmian tersebut, Nazar Said,SH ditunjuk memberikan kuliah umum dengan judul Hak Subjektif. Suatu hal yang patut dicatat dalam usaha mendirikan Universitas Islam Riau (UIR) adalah Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Riau saat itu (Brigjend, H. Kaharudin Nasution) telah memberikan dukungan dan bantuan sepenuhnya, bahkan beliau turut langsung memimpin Univeristas Islam Riau beberapa periode. Universitas Islam Riau adalah perguruan tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 september 1962 bertepatan dengan 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh pendiri Universitas Islam Riau yaitu

1. Dr. Wan Abdurrahman
2. Soeman Hasibuan
3. H. Zaini Kunin
4. H.A Malik
5. H. Bakri Sulaiman
6. H. A Kadir Abbas, S.H, dan
7. H. A Hamid Sulaiman

Perkembangan UIR semakin pesat setelah berdirinya Fakultas Ilmu Sosial Politik (FISIPOL) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada tahun 1982. Akademi Sekretaris Manajemen (ASM) yang awalnya berada dilingkungan Fakultas Ekonomi diubah menjadi salah satu program studi yang berada dibawah Fakultas Ilmu Sosial Politik UIR pada tahun 1992. Pada tahun 1991 didirikan Fakultas Kedokteran yang langsung diminati masyarakat yang akhirnya di non aktifkan sejak ajaran 1993 karena persoalan izin. Akhir-akhir ini berkurangnya minat masyarakat untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi maka sebagian besar fakultas-fakultas di lingkungan UIR mengalami perkembangan mahasiswa terutama Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Hukum.

Dan saat ini UIR telah memiliki sembilan fakultas yakni:

- 1) Fakultas Hukum
- 2) Fakultas Agama Islam
- 3) Fakultas Pertanian
- 4) Fakultas Teknik
- 5) Fakultas Ekonomi
- 6) Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
- 7) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
- 8) Fakultas Psikologi
- 9) Fakultas Ilmu Komunikasi

Pada saat ini UIR memiliki luas 65 Ha tepatnya di perhentian Marpoyan, Km 11 dan memperoleh hak guna bangunan atas nama Yayasan Pendidikan Islam. Lahan yang terletak di Perhentian Marpoyan Km. 11 telah dibangun berbagai bangunan seperti :

- 1) Gedung Fakultas Hukum empat lantai
- 2) Gedung Fakultas Agama Islam memiliki dua lantai
- 3) Gedung Fakultas Teknik mempunyai tiga lantai
- 4) Gedung Fakultas Pertanian dengan tiga lantai
- 5) Gedung Fakultas Ekonomi tiga lantai
- 6) Gedung FKIP tiga lantai (Gedung A, B) dan Gedung C empat lantai
- 7) Gedung Fisipol dengan tiga lantai
- 8) Gedung Fakultas Psikologi dengan empat lantai
- 9) Gedung Fakultas Ilmu Komunikasi tiga lantai

- 10) Gedung Pascasarjana empat sarjana
- 11) Mesjid Kampus
- 12) Gedung Rektorat
- 13) Gedung Perpustakaan Universitas dan Fakultas
- 14) Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa
- 15) Gedung Kafetaria
- 16) Garase Kendaraan UIR
- 17) Mushallah
- 18) Komplek Perumahan Karyawan dan Dosen UIR
- 19) Gedung Olahraga Tennis
- 20) Gedung Laboratorium Agroteknologi, Kimia, Biologi, Bahasa, IT
- 21) Hall Volly Indoor
- 22) Gor Panahan
- 23) UIRA Business Center
- 24) ATM House
- 25) Telkomsel Digital Center
- 26) Stadion Bola Kaki
- 27) Rumah Susun Sewa Mahasiswa

Riwayat kepemimpinan Universitas Islam Riau sejak berdirinya adalah sebagai berikut :

Dewan Rektor 1962-1965 : Kolonel Kaharuddin Nasution

Presidium Periode 1965-1967 : Brigjen. Kaharuddin Nasution

Predisium Periode 1967-1978 : Kolonel Arifin Achmad

Predisium Periode 1978-1982 : Kolonel2 H.R Subrantas Siswanto

Rektor Periode 1982-1985 : H. Rawi Kunin, SH

Rektor Periode 1985- 1989 : H. Rawi Kunin, SH

Rektor Periode 1993-1997 : Prof. Dr. Ir. H. T. Dahril, M.sc

Rektor Periode 1997-2001 : Prof. Dr. Ir. H. T. Dahril, M.sc

Rektor Periode 2001-2005 : Prof. DR. IR. Hasan Basri Jumin, MS, M. Sc

Rektor Periode 2005-2009 : Prof. DR. IR. Hasan Basri Jumin, MS, M. Sc

Rektor Periode 2009-2013 : Prof. DR. H. Detry Karya, SE., MA

Rektor Periode 2013-2017 : Prof. DR. H. Detry Karya, SE., MA

Rektor Periode 2017-2021 : Prof. DR. H Syafrinaldi, S.H.,M.C.L

Gambar 4.1
Logo Universitas Islam Riau



Arti lambang Universitas Islam Riau yaitu:

1. Bulan sabit dengan bintang di atas menara pada latar belakang hijau mengartikan keIslaman. Bulan sabit lambang penyuluhan dan penuntutan umat keluar dari kegelapan.
2. Sekuntun kapas dengan 4 biji, setangkap pagi dengan 9 butir dan pilinan rantai 62 melambangkan kemakmuran dan persatuan yang kokoh serta berarti permulaan lahirnya Univesitas Islam Riau Tanggal 4 September 1962.
3. Keris yang melambangkan kejayaan Riau dengan Pahlawan Hang Tuah, penegak kebenaran
4. Kitab Suci Al-Quran Nur Karim, pedoman setiap mukmin atau muslim atau mukmin kearah ini termasuk kader-kader Islam terdidik.
5. Lima sudut lambang tersebut melambangkan Rukun Islam yang kelima tetapi dirangkuman lambang lima sila dalam pancasila yang merupakan falsafah Negara Republik Indones

Warna lambang :

1. Dasar hijau
2. Padi Warna Kuning
3. Kapas warna putih
4. Keris warna abu-abu

Visi Universitas Islam Riau

“Menjadi Universitas Islam Unggul dan Terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020”

Misi Universitas Islam Riau

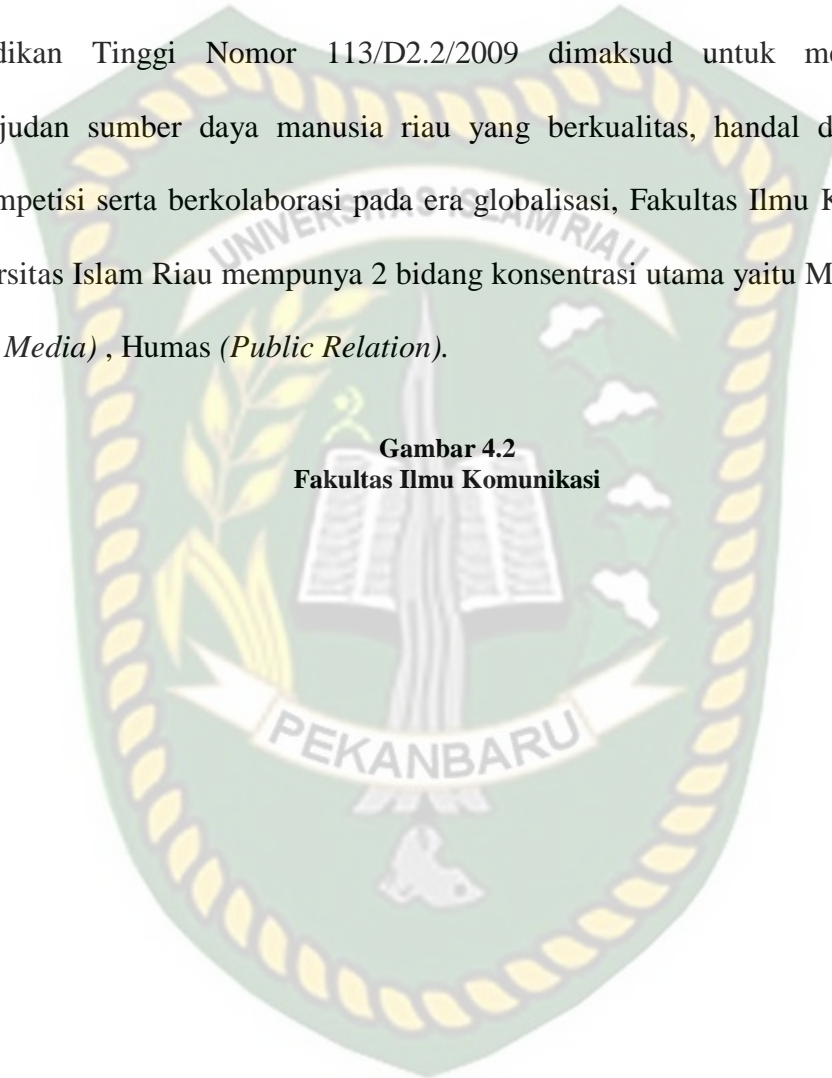
1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas
2. Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya kahasah Ilmu Pengetahuan dan menciptakan inovasi baru.
3. Menyelenggarakan pengabdian bagi masyarakat sebagai tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
4. Menyelenggarakan manajemen universitas yang bersih dan transparan
5. Menyelenggarakan dakwah islamiyah dan pengintegrasian keislaman dan ilmu pengetahuan
6. Membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan perguruan tinggi, industri, masyarakat dan pemerintahan baik lokal, nasional maupun internasional³

³ <https://uir.ac.id> Diakses Senin, 13 Januari 2020

2. Fakultas Ilmu Komunikasi UIR

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau (FIKOM UIR) berdiri berdasarkan keputusan Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 113/D2.2/2009 dimaksud untuk mempercepat perwujudan sumber daya manusia riau yang berkualitas, handal dan mampu berkompetisi serta berkolaborasi pada era globalisasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau mempunyai 2 bidang konsentrasi utama yaitu Media Massa (*Mass Media*), Humas (*Public Relation*).

Gambar 4.2
Fakultas Ilmu Komunikasi



Visi Fakultas Ilmu Komunikasi UIR

1. Unggul dalam makna yang bernilai dan memiliki daya saling tinggi. Keunggulan yang dibangun dari karya-karya akademik yang bersifat substantif dan mampu bersaing dengan baik dalam ranah nasional maupun internasional.
2. Nilai-nilai keIslaman yaitu yang melaksanakan proses mengajar FIKOM yang senantiasa memprioritaskan kaidah-kaidah keIslaman sehingga diperoleh lulusan yang agamais.
3. Keilmuan dan Praktis, FIKOM mampu menghasilkan lulusan yang mampu mengintegritaskan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang didapat selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Komunikasi UIR sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi kompetisi global
4. Asia Tenggara bermakna FIKOM UIR yang islami mampu berdiri di tingkat nasional dan internasional khususnya Asia Tenggara. Asia Tenggara disini adalah negara-negara yang berjiran dan dalam wilayah serumpun di kawasan Asia Tenggara.

Misi Fakultas Ilmu Komunikasi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas
2. Menyelenggarakan penelitian yang kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggungjawab sosial kemasyarakatan
4. Menyelenggarakan dakwah islamiyah dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan pengetahuan
5. Menyelenggarakan manajemen fakultas yang bersih, transparan dan akuntabel
6. Membangun kemitraan dan kerjasama dalam bidang ilmu komunikasi yang saling menguntungkan antara pemerintah dan swasta baik tingkat nasional maupun internasional.

Tujuan Fakultas Ilmu Komunikasi

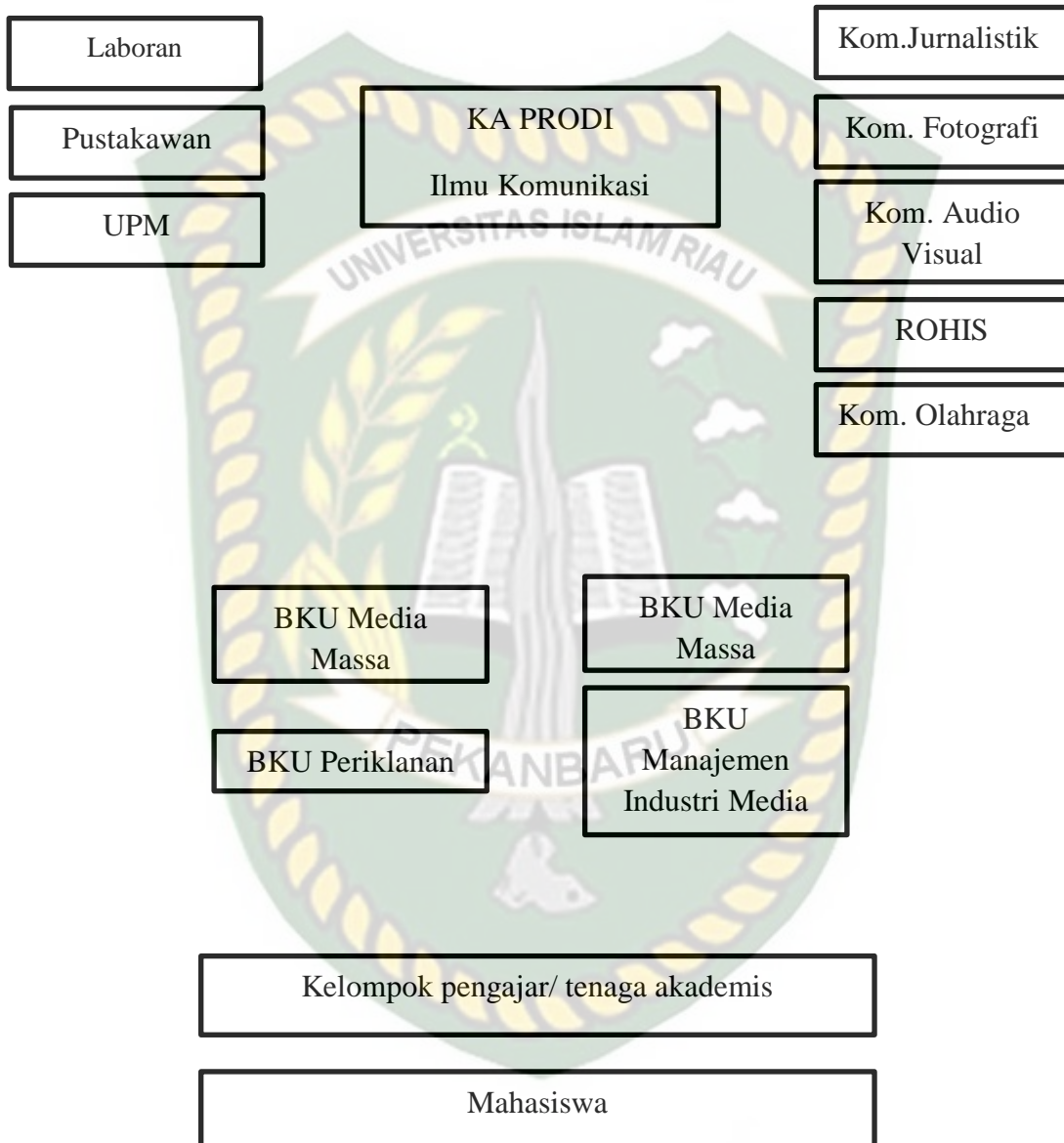
1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan memperkuat daya saing FIKOM UIR di kawasan Asia Tenggara
2. Menghasilkan dan mengembangkan karya-karya ilmiah dan produk penelitian yang berkualitas di bidang Ilmu Komunikasi
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat

4. Menghasilkan lulusan di bidang Ilmu Komunikasi yang unggul, mampu bersaing ditingkat nasional dan di kawasan Asia Tenggara, serta bertakwa kepada Allah SWT
5. Terwujudnya pengolaan fakultas yang transparan, terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel sesuai dengan syariah keislaman
6. Menyelenggarakan kerja sama dalam bidang Ilmu Komunikasi dengan lembaga pemerintah dan swasta ditingkat nasional maupun internasional.⁴

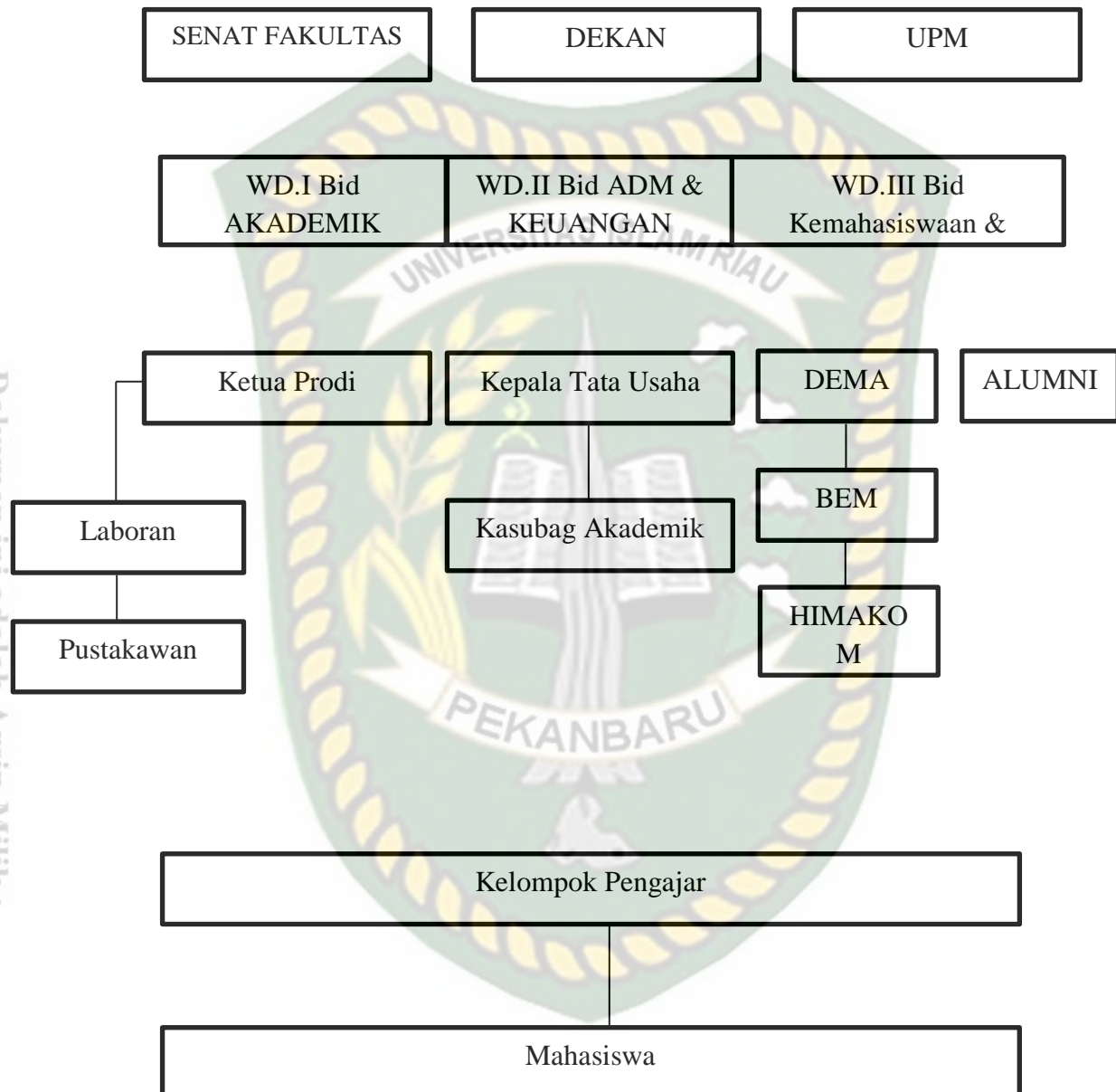


⁴ <https://comm.uir.ac.id/web/theme/uir/fikom> Diakses Senin, 13 Januari 2020

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Prodi Ilmu Komunikasi



Gambar 4.4
Struktur Organisasi Ilmu Komunikasi



Tabel 4.1
Daftar mahasiswa non muslim 2015-2019

Nama	Tahun Angkatan	Fakultas	Agama
Jefri Tua Parulian	2015	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Erwis Simanjuntak	2015	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Marlina Marpaung	2015	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Ana Mariana Agustina	2015	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Roganda Simbolon	2015	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Derlina Br.Tobing	2015	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Freddy Nababan	2015	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Erny Roito Br Tumorang	2015	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Elni Elisabeth Tobing	2015	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Ardy Elister Situmorang	2015	Ilmu Komunikasi	Katolik
Claudya Prasila	2016	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Yuni Sari Br.Lumban	2016	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Mandala Pangihutan	2016	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Dwi Arika Br.Tarigan	2016	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Abid Asa Telaumbanua	2016	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Jondrinaldi Ginting	2016	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Andri Gunawan	2016	Ilmu Komunikasi	Katolik
Simon Very Tamba	2016	Ilmu Komunikasi	Katolik
Kezia Natasya	2017	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Michael Putra S	2017	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Joares Langgeng Tegara	2017	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Seven Robinhoot	2017	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Daniel Pasaribu	2017	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Jefrinaldi Situmorang	2018	Ilmu Komunikasi	Katolik
Geovani Albert	2018	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Daniel Ege Sihombing	2018	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Christian Andatan	2018	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Sinta Triyanti	2018	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Eka Lestari	2018	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Satria Julianto	2018	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Yunus Hura	2018	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Seven Chen	2018	Ilmu Komunikasi	Katolik
Terima Syukur Gea	2018	Ilmu Komunikasi	Katolik
Steven Kris Pratama	2019	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Lidia Benitasari Purba	2019	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Paskah Winda M	2019	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Sondang Rita Vivi S	2019	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Loise Valenchia	2019	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Angel Chairany Gultom	2019	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Imron Adrian	2019	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Rina Lumban Gaol	2019	Ilmu Komunikasi	Kristen Protestan
Alexander Antonius	2019	Ilmu Komunikasi	Katolik

Sumber : IT UIR

3. Profil Informan Penelitian

1. Nama : Elni Elisabeth
Agama : Kristen Protestan
Semester : 9 FIKOM
Jurusan : Ilmu Komunikasi
2. Nama : Mandala Pangihutan
Agama : Kristen Protestan
Semester : 7 FIKOM
Jurusan : Ilmu Komunikasi
3. Nama : Kezia Natasya
Agama : Kristen Protestan
Semester : 5 FIKOM
Jurusan : Ilmu Komunikasi
4. Nama : Daniel Ege Sihombing
Agama : Kristen Protestan
Semester : 3 FIKOM
Jurusan : Ilmu Komunikasi
5. Nama : Lidia Benitasari Purba
Agama : Kristen Protestan
Semester : 1 FIKOM
Jurusan : Ilmu Komunikasi

B. Hasil Penelitian

Konsep diri adalah bagaimana penilaian kita terhadap diri kita atau diri seseorang melalui interaksi yang kita dapatkan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, lingkungan kampus dan juga sekolah. Konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial. Konsep diri merupakan faktor yang akan menentukan komunikasi interpersonal karena setiap orang akan bertindak laku sebagaimana dengan konsep dirinya. Kecenderungan dalam bertindak laku sesuai dengan konsep diri, baik tidaknya komunikasi interpersonal kualitas pada konsep diri. Dimana tingkah laku individu bergantung pada konsep diri baik itu positif maupun negatif.

Dari data yang penulis dapatkan, maka dalam bab ini penulis akan menafsirkan hasil penelitian yang berjudul Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Dari 42 mahasiswa non muslim yang ada di Fakultas Ilmu Komunikasi terdapat 7 orang mahasiswa yang beragama Katolik sedangkan 35 mahasiswa lainnya beragama Kristen Protestan. Hasil penelitian ini didapat dengan menggunakan teknik wawancara dengan sejumlah informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung dilapangan yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini dibahas secara deskriptif kualitatif.

Pada bab ini juga peneliti akan memaparkan hasil wawancara menjadi beberapa bagian guna mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari informan.

1. Proses Pengembangan Konsep Diri

Konsep diri yang ada pada diri seseorang bukan faktor yang dibawa dari lahir tetapi faktor yang dibentuk dan dipelajari dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan individu lain maupun lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan faktor yang selalu berkembang. Konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat memotivasi dan menjadi lebih baik lagi. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku individu yakni konsep diri akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimilikinya. Dengan demikian, konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain. Dalam perkembangan konsep diri pada mahasiswa non muslim yang ada di UIR khususnya mahasiswa Fikom dalam beradaptasi dengan lingkungan muslim apakah meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai mahasiswa minoritas, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa non yang ada di Fikom.

Hasil wawancara dengan Mandala Pangihutan semester 7 mengenai perkembangan konsep diri, yaitu :

“Pertama saya masuk fikom itu karna saya suka jurusannya saya suka komunikasi, kedua saya senang bisa belajar tentang bagaimana hidup secara berdampingan karena saya tau bahwa uir itu adalah yang mayoritasnya adalah agama Islam, jadi saya belajar bagaimana cara menerima perbedaan dan toleransi, jadi menurut saya, ketika saya berinteraksi dengan mahasiswa muslim dan mengikuti aturan yang ada disini itu tidak menurunkan kepercayaan diri saya, justru saya mendapatkan pengalaman yang baru dan berdampak positif bagi saya” (wawancara pada tanggal 18 Januari 2020).

Dari paparan wawancara dengan informan mengenai perkembangan konsep diri, dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi dengan mahasiswa yang mayoritasnya muslim, itu tidak mempengaruhi kehidupannya, justru berdampak positif baginya, karena mendapatkan pengalaman yang baru dan tidak menurunkan kepercayaan dirinya sebagai minoritas di lingkungan yang mayoritasnya adalah muslim.

Berbeda dengan pendapat salah satu mahasiswi non muslim yang perempuan dalam perkembangan konsep dirinya, hasil wawancara dengan Lidia Benitasari Purba semester 1, yaitu :

“Awalnya saya merasa canggung, karna aturan awalnya fakultas itu harus menggunakan jilbab terus pake rok panjang dan lengan panjang, sebenarnya kalau pake jilbab aku gak masalah, cuman yang kaget itu harus pake rok panjang, karna aku pikir bisa pake celana panjang, karna aku merasa kurang nyaman aja gitu, karna mungkin baru baru” (hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2020).

Dari hasil wawancara mahasiswi semester 1 berbeda pendapat dengan hasil sebelumnya, di karenakan memang aturan bagi yang laki laki dan perempuan berbeda dalam berpakaian, yang perempuan diwajibkan menggunakan penutup kepala atau jilbab dan menggunakan rok dan baju panjang, sedangkan laki laki menggunakan pakaian yang sopan, jadi dalam hal berpakaian yang perempuan sedikit canggung, akan tetapi tetap mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh fakultas, akan tetapi tidak mempengaruhi mereka dalam berintekasi.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana perkembangan konsep diri peneliti bertanya lebih lanjut kepada beberapa mahasiswa yang sudah peneliti tentukan.

a. Pengalaman Secara Situasional

Pengalaman yang dialami oleh individu tidak seluruh nya mempunyai pengaruh dalam diri seseorang. Jika individu memiliki pengalaman dengan konsep diri yang ada secara rasional dapat diterima begitu juga sebaliknya. Penerimaan pengalaman akan lebih terbuka untuk mengubah nilai-nilai dan juga konsep diri. Konsep diri memiliki pengaruh yang cukup besar bagi individu. Apa yang diperlukan dan dapat dipertahankan, akan timbul keinginan untuk mengubah konsep diri agar dapat disesuaikan dengan pengalaman yang baru selama ada kesadaran untuk merespon pengalaman yang dapat diterima dan di pahami.

Seperti dalam hasil wawancara dengan Daniel Sihombing selaku mahasiswa semester 3 jurusan Ilmu Komunikasi yang memiliki pengalaman secara situasional sebagai berikut :

“Jika berbicara pengalaman tentu memiliki pengalaman karena sewaktu sekolah SD,SMP,SMA itu saya sekolah yang mayoritas kristen, dan saat menjadi mahasiswa saya berkuliah di universitas yang berbasis islam justru memiliki pengalaman yang baru. Dan saat berkuliah di UIR tepatnya di FIKOM saya merasa cukup nyaman dengan aturan dan sistem pembelajaran dari fakultas walaupun di awal perkuliahan saya cukup kesulitan dengan mata kuliah seperti Pendidikan Agama Islam karena saya belum pernah mempelajari ini sebelumnya. Dan sewaktu saya baru masuk ke UIR ini sebagai mahasiswa baru saat berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan yang lain, saya tidak terlalu canggung karena pada dasarnya saya adalah tipe orang yang mudah berbaur”. (wawancara pada tanggal 14 Januari 2020)

Dari hasil wawancara dengan Daniel Sihombing dapat disimpulkan bahwa selama dia belajar di UIR yang berbasis Islam merupakan suatu hal yang baru baginya karena bisa lebih memahami kepercayaan oranglain yang memiliki perbedaan kepercayaan dengan dirinya, walaupun agak sulit untuk mempelajari mata kuliah yang memiliki unsur Agama Islam.

Selanjutnya hasil wawancara saya dengan mahasiswi bernama Elni Elisabeth selaku mahasiswa semester 9 yaitu :

“Pengalaman saya sih setelah berkuliah di uir yaitu pengalaman dalam pergaulan dimana saya belajar dapat menghargai satu sama lain, jadi dalam bergaul saya tidak terpengaruh, saya tetap jadi diri saya, tetapi saya juga menghargai mereka yang berbeda kepercayaan dengan saya.” (wawancara pada tanggal 10 Januari 2020).

Dari hasil wawancara dengan mahasiswi tersebut bahwa pengalaman selama berkuliah di uir tidak ada mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya karena memang sudah terbiasa berhadapan dengan orang-orang yang berbeda kepercayaan dengannya.

Selanjutnya hasil wawancara saya dengan mahasiswi bernama Kezia Natasya selaku mahasiswi semester 5 yaitu :

“Pengalaman saya selama studi di UIR merupakan hal yang baru bagi saya karena sewaktu sekolah saya tidak pernah menggunakan jilbab/penutup kepala. Disini lah saya menggunakan pakaian selayaknya teman-teman saya yang muslim. Awalnya cukup canggung dan agak sulit mengenakannya tapi saya diajari oleh teman saya bagaimana cara menggunakan jilbab dengan baik dan saya sangat menghargai itu. Dan sampai sekarang saya sudah bisa mengenakan jilbab sendiri” (wawancara pada tanggal 16 Januari 2020)

Dari hasil wawancara dengan mahasiswi tersebut bahwa pengalaman selama berkuliah di uir merupakan hal yang baru baginya begitu juga saat mengenakan jilbab/penutup kepala.

Dari kesimpulan ketiga informan di atas bahwa mereka berbeda pendapat, yang satu mengatakan sedikit berbeda karena mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dia berada di sekolah yang mayoritas kristen sedangkan di perkuliahan dia berada di lingkungan yang mayoritas islam yang merupakan hal yang baru baginya. Informan lain mengatakan dalam pengalamannya menjadikan dia lebih menghargai satu sama lain dan tetap akrab walaupun memiliki

perbedaan kepercayaan dengan dirinya. Sedangkan informan lain mengatakan cukup canggung karena baru pertama kali mengenakan jilbab/penutup kepala.

b. Interaksi Dengan Orang Lain

Aktivitas dengan masyarakat muncul karena adanya interaksi seseorang dengan yang lain. Dari interaksi yang muncul terdapat usaha untuk mempengaruhi antara seseorang dengan orang lain. Di situasi ini, konsep diri akan berkembang dan akan saling berpengaruh. Interaksi yang muncul yaitu adanya usaha untuk mempengaruhi antara seseorang dengan oranglain tersebut, yang dimaksud yaitu apakah diri orang tersebut terpengaruh atau tidak terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya yaitu minoritasnya mahasiswa non muslim di lingkungan yang mayoritasnya adalah muslim, yang wajib mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, mata kuliah agama islam yang ikut dipelajari, jadi bagaimana mahasiswa non muslim ini menghadapi aturan sudah diterapkan, apakah menerapkan di di setiap aktivitasnya dengan lingkungan luar. Berikut jawaban dari mahasiswa Kezia Natasya semester 5, yaitu :

“Cara saya berinteraksi dengan yang muslim, yaitu saya bertegur sapa, bergaul, berbagi cerita, dan saya juga menghargai, menurut saya mereka itu lemah lembut, sopan, dan teratur, usaha saya dalam berinteraksi dengan mereka yaitu saya mendekatinya dan berusaha memahami mereka tentang islam , saya berteman dengan mereka bagus-bagus aja gak ada dampak negatifnya justru saya tau lebih sedikit tentang bagaimana hidup dengan ajaran islam, saat berinteraksi dengan mereka saya nyaman, mereka suka membantu, peduli dengan kawannya walaupun beda agama” (wawancara pada tanggal 16 Januari 2020).

Berbeda dengan pemaparan Mandala Pangihutan Semester 7, yaitu :

“Saat saya berinteraksi dengan mereka itu sama sekali tidak merubah identitas diri saya, justru semua teman-teman saya yang muslim yang saya temui pasti saya kasih tau bahwa saya adalah kristen, interaksi saya ke mereka sama seperti saya dengan yang lain justru saya lebih banyak berteman dengan yang muslim, saya gak perduli dia beragama apa, selagi karakternya bagus maka saya akan berteman, saya berinteraksi dengan mereka dengan cara saya menghargai apa yang menjadi perbedaan diantara kita, saya juga tidak milih-milih dalam berteman, karna kan kita satu bhineka tunggal ika harusnya kita semua itu saudara menjadi satu, saya nyaman berinteraksi dengan teman teman saya yang muslim, karna tujuan saya masuk uir itu adalah untuk belajar, jadi itu tidak mempengaruhi interaksi saya ke luar dari lingkungan uir.” (wawancara pada tanggal 17 Januari 2020).

Hasil dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa/i non muslim nyaman saat berinteraksi dengan mahasiswa yang mayoritasnya adalah muslim, dan itu tidak mengganggu interaksi mereka sebagai minoritas, dan tidak terpengaruh terhadap kepercayaan mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Konsep diri adalah bagaimana penilaian kita terhadap diri kita atau diri seseorang melalui interaksi yang kita dapatkan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, lingkungan kampus dan juga sekolah. Konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial. Konsep diri juga pandangan kita terhadap diri kita sendiri, ketika kita berada dilingkungan yang baru apakah kita akan mengikuti gaya hidup seperti yang ada atau tetap dengan diri kita yang sebenarnya.

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita (Mulyana, 2002 : 7). Melalui komunikasi antar pribadi individu dapat menerima informasi

mengenai orang lain tentang siapa dan bagaimana dirinya. Hal ini berarti konsep diri yang dibentuk oleh persepsi individu mendorong untuk melakukan sebuah tindakan saat melakukan komunikasi, dalam kegiatan komunikasi antar pribadi. Sebaliknya informasi yang diperoleh saat berkomunikasi dengan orang lain dimaknai dengan cara tertentu dan mempengaruhi konsep diri individu. Hal ini terus berjalan secara teratur dan berkesinambungan. Mengacu pada proses tersebut maka komunikasi tersebut bersifat prosesual. (Mulyana, 2002 : 109).

Etnik atau kesukuan, disamping agama, secara tradisional merupakan aspek terpenting dari konsep diri seseorang dalam membentuk konsep diri kita akan mengujinya baik secara sadar atau tidak sadar. Selain itu kesan orang lain pada diri kita dan cara mereka bereaksi pada kita sangat bergantung bagaimana cara kita berkomunikasi dengan mereka, termasuk cara berbicara dan berpakaian. (Riswandi, 2009 : 15).

1. Proses Pengembangan Konsep Diri

Perkembangan konsep diri pada mahasiswa non muslim yang ada di fikom cukup berpengaruh bagi mahasiswa non muslim, dari segi aturan yang mewajibkan bagi perempuan untuk menggunakan penutup kepala/jilbab, menggunakan rok dan baju panjang, akan tetapi di dalam interaksi secara verbal/non verbal itu tidak mengganggu konsep diri mereka karena mereka menerapkan sistem saling menghargai pada diri mereka. Contoh perkembangan konsep diri pada diri non muslim yang ada di fikom meningkatkan rasa saling menghargai. Saling menghargai yang di maksud seperti tidak saling menyinggung

mengenai agama yang menimbulkan perselisihan, menghormati mahasiswa muslim jika melakukan puasa dan juga sekedar mengingatkan teman untuk sholat.

Konsep diri biasanya diperoleh dari lingkungan keluarga, dan lingkungan tempat tinggal, bahkan teman sepermainan pun dapat merubah konsep diri seseorang, bagaimana orang-orang disekitar kita memperlakukan dirinya, apa yang mereka katakan tentang dirinya. Oleh sebab itu perkembangan konsep diri dapat berkembang secara hirarkis atau saling berkaitan satu sama yang lainnya, sebab itu perkembangan konsep diri ada yang relatif stabil dan ada yang secara kontinu yaitu akan berkembang dan berubah.

a. Pengalaman Secara Situasional

Dalam pengalaman secara situasional mahasiswa non muslim yaitu pengalaman didapat mereka. Jika individu mempunyai pengalaman dengan konsep diri yang ada secara rasional dapat diterima begitu juga sebaliknya maka pengalaman yang didapatkan akan diterapkan dalam kesehariannya. Penerimaan pengalaman akan lebih terbuka untuk mengubah nilai-nilai dan juga konsep diri. Konsep diri memiliki pengaruh terhadap yang cukup besar bagi individu. Apa yang diperlukan dan dapat dipertahankan, akan timbul keinginan untuk mengubah konsep diri agar dapat disesuaikan dengan pengalaman yang baru selama ada kesadaran untuk merespon pengalaman yang dapat diterima dan di pahami.

Berdasarkan dari analisis peneliti, mahasiswa non muslim cukup canggung dengan aturan yang diterapkan oleh fakultas seperti cara berpakaian untuk mahasiswi yang perempuan, yang diwajibkan menggunakan penutup

kepala/jilbab, menggunakan rok/baju panjang, mahasiswi non muslim lumayan canggung dikarenakan belum terbiasa dan harus menyesuaikan dengan aturan yang sudah diterapkan. Dalam hal pengalaman, mereka mendapatkan pengalaman baru, karena yang biasanya ada dilingkungan yang agamanya sama dengan dirinya harus berhadapan dengan yang beda agamanya dengannya, akan tetapi tidak mempengaruhi rasa kepercayaan diri yang ada dalam dirinya, Hal ini pun tidak menjadi masalah terhadap nilai-nilai agama yang mereka anut, baik mahasiswa Kristen Protestan maupun Katolik justru mereka mendapatkan pengalaman baru. Dengan adanya pengalaman yang baru ini, mereka lebih meningkatkan rasa menghargai dengan mahasiswa/i yang mayoritasnya adalah muslim.

b. Interaksi Dengan Orang Lain

Interaksi dengan orang lain merupakan aktivitas mahasiswa non muslim dengan mayoritas muslim itu sendiri yang muncul adanya interaksi dengan seseorang dengan yang lain. Dari interaksi tersebut muncul usaha untuk mempengaruhi antara seseorang dengan orang lain. Dalam situasi ini, konsep diri akan berkembang dan akan saling berpengaruh pada dirinya. Interaksi yang akan muncul yaitu adanya usaha untuk mempengaruhi antara seseorang dengan oranglain tersebut, yang dimaksud yaitu apakah diri orang tersebut terpengaruh atau tidak terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satunya yaitu minoritasnya mahasiswa non muslim di lingkungan yang mayoritasnya adalah muslim, yang wajib mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, mata kuliah agama islam yang ikut

dipelajari, jadi bagaimana mahasiswa non muslim ini menghadapi aturan sudah diterapkan.

Berdasarkan dari hasil analisis dapat ditarik bahwa, mahasiswa non muslim nyaman saat berinteraksi dengan mahasiswa yang mayoritasnya adalah muslim, dan itu tidak mengganggu interaksi mereka sebagai minoritas, dan tidak terpengaruh terhadap kepercayaan mereka. Bahkan mereka beranggapan bahwa berinteraksi dengan mahasiswa muslim menimbulkan dampak positif dalam dirinya, seperti menimbulkan rasa sopan santun, ramah, dan lemah lembut alam berbicara.

Gambar 4.5
Interaksi dengan Mahasiswa Muslim



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kesimpulan dari peneliti mengenai Perkembangan Konsep Diri Mahasiswa Non Muslim Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah dijelaskan di atas bahwa mahasiswa non muslim mengalami perkembangan dalam konsep diri.

1. Mahasiswa non muslim mengalami perkembangan konsep diri dalam hal meningkatkan rasa saling menghargai, yaitu menghargai dalam bentuk mengikuti aturan.
2. Mahasiswa non muslim lumayan canggung dengan aturan yang diterapkan oleh fakultas seperti cara berpakaian untuk mahasiswi yang perempuan, yang diwajibkan menggunakan penutup kepala/jilbab, menggunakan rok/baju panjang, mahasiswi non muslim lumayan canggung dikarenakan belum terbiasa dan harus menyesuaikan dengan aturan yang sudah diterapkan. Padahal mereka seharusnya sudah mengetahui resiko ketika memilih studi di Universitas yang basicnya adalah islam.
3. Mahasiwa non muslim nyaman saat berinteraksi dengan mahasiswa yang mayoritasnya adalah muslim, dan itu tidak mengganggu interaksi mereka sebagai minoritas, dan tidak terpengaruh terhadap kepercayaan mereka. Bahkan mereka beranggapan bahwa berinteraksi dengan

mahasiswa muslim menimbulkan dampak positif dalam dirinya, seperti menimbulkan rasa sopan santun, ramah, dan lemah lembut dalam berbicara.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap mahasiswa non muslim, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu :

1. Meningkatkan rasa kepercayaan diri terhadap lingkungan dimana kita berada, karena itulah yang sudah menjadi pilihan kita.
2. Membiasakan diri dengan aturan yang telah ditetapkan oleh fakultas karena sudah memilih universitas yang basic nya adalah islam dan harus mengikuti peraturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hermawan, Agus. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Erlangga: Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. PT Lkis Printing Cemerlang: Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Study Kasus*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sunaryo, 2015. *Sosiologi*. Bumi Medika: Jakarta.
- Suryabarata, Sumandi. 2010. *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Jurnal :

Mariati, 2017. Motivasi Mahasiswa Non Muslim Studi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (Studi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2015/2016). Vol 4 No 1. JOM FISIP.

Wiwin Juniarti, 2018. Konsep Diri Mahasiswa Kristen di Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Vol 2 No 1.

Internet :

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/24/konsep-diri-akademis/> Diakses, Sabtu 11 Januari 2020

<https://uir.ac.id> Diakses Senin, 13 Januari 2020

<https://comm.uir.ac.id/web/theme/uir/fikom> Diakses Senin, 13 Januari 2020